



PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN IMPLEMENTASI AKUNTANSI DIGITAL PADA UMKM LA IKLAN 154 DI PASSO, KOTA AMBON, MALUKU DALAM Mendukung KETAHANAN FINANSIAL USAHA

Ajuputrawan¹, Fatma Wati², Putri Dewi Nur Asis³, Zubair⁴

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 20th, 2026

Reviewed Apr 25th, 2026

Accepted Apr 29th, 2026

Keywords:

Financial Literacy

MSMEs

Digital Accounting

ABSTRACT

This community service activity aims to improve financial literacy and promote the implementation of digital accounting in La Iklan 154 MSME. This topic is important due to the common issue among MSMEs, where financial records are still managed manually and lack structure, limiting their usefulness for decision-making. A practice-based approach was applied through five stages: observation, interviews, learning, laboratory practice, and launch, conducted over seven days. The results indicate improvements in the partner's understanding of financial concepts, transaction journaling, and cash flow, as well as enhanced skills in using digital accounting applications. Through journaling, the application automatically generates financial reports such as cash flow statements, income statements, and balance sheets. In addition, there is a positive behavioral change reflected in increased awareness and commitment to systematic financial recording. These results highlight the importance of a practice-based approach in supporting sustainable financial management for MSMEs.



© 2026 The Authors. Published by CV. KARAMA PUBLISHER

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Ajuputrawan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Email: ajuputrawan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjaga stabilitas daerah. Di Indonesia, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi karena jumlahnya yang dominan dibandingkan sektor usaha besar. Namun, dibalik kontribusinya yang signifikan, UMKM masih menghadapi berbagai

permasalahan yang struktural, salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang belum optimal (Al Farisi & Iqbal Fasa, 2022).

Salah satu aspek penting dalam keberlangsungan usaha adalah kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara efektif. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya mencakup pencatatan transaksi, tetapi juga pemahaman terhadap arus kas, *laba* rugi, serta kondisi keuangan usaha secara keseluruhan. Namun, pada praktiknya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai, sehingga pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana dan tidak sistematis (Yuniarti, 2024).

Rendahnya literasi keuangan tersebut berdampak langsung pada kualitas pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Banyak UMKM masih menggunakan pencatatan manual yang tidak terstruktur, bahkan sebagian tidak melakukan pencatatan sama sekali. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan tidak dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, seperti perencanaan, pengendalian, maupun evaluasi kinerja usaha (Fiola et al., 2025).

Selain itu, perkembangan teknologi informasi sebenarnya telah menyediakan berbagai bentuk aplikasi akuntansi digital yang dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan sistem informasi akuntansi memungkinkan pencatatan transaksi secara real time, penyusunan laporan keuangan secara otomatis, serta mempermudah analisis kondisi usaha (Putri & Thoriq, 2022). Namun demikian, tingkat adopsi teknologi ini di kalangan UMKM berdasarkan data peraturan Menteri Perdagangan (2023) hanya sekitar 33,6%, hal ini tergolong relatif rendah akibat keterbatasan pengetahuan keterampilan, dan akses terhadap teknologi (Faturrahman et al., 2025).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, upaya peningkatan literasi keuangan dan implementasi akuntansi digital perlu dilakukan melalui pendekatan yang tepat. Pendekatan yang hanya bersifat teoritis cenderung kurang efektif bagi pelaku UMKM, karena mereka lebih membutuhkan pembelajaran yang aplikatif, dan sesuai dengan kondisi yang dijalankan (Hendrik ES Samosir et al., 2026). Oleh karena itu, pendekatan berbasis praktik menjadi lebih relevan untuk digunakan, di mana mitra tidak hanya memahami konsep tetapi juga langsung mempraktikkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari (Nadia Dwi Irmadiani et al., 2025).

Metode *Learn*, *Lab*, dan *Launch* telah digunakan dalam kegiatan pengabdian sebelumnya dan terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan (Ajuputrawan et al., 2025). Namun dalam implementasinya tahapan observasi dan wawancara belum menjadi fokus utama, melainkan hanya sebagai pendukung. Padahal kedua tahapan tersebut memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kondisi riil dan kebutuhan spesifik mitra.

Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan pengembangan metode pendampingan yang lebih komprehensif dengan menekankan pentingnya tahap awal berupa observasi dan wawancara. Dengan menempatkan kedua tahapan tersebut sebagai bagian utama, proses pendampingan dapat dilakukan lebih terarah dan berbasis kebutuhan nyata (*need-based approach*). Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas kegiatan, karena materi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan mendorong implementasi akuntansi digital pada UMKM La Iklan 154 yang berlokasi di Passo, Kecamatan Baguala, Kota Ambon, Maluku. Melalui pendekatan lima tahap, yaitu observasi, wawancara, *learn*, *lab*, dan *launch*, diharapkan pendekatan tersebut memberikan dampak peningkatan

kualitas pencatatan keuangan dalam menghasilkan laporan keuangan yang sistematis dan akurat serta ketahanan finansial usaha secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan berbasis praktik (*practice-based approach*) melalui model pendampingan lima tahap, yaitu observasi, wawancara, *learn*, *lab*, dan *launch*. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif mitra serta berorientasi pada kebutuhan nyata (*need-based approach*), sehingga proses pendampingan lebih kontekstual, aplikatif, dan tepat sasaran.

Subjek kegiatan adalah UMKM La Iklan 154. Usaha ini dipilih berdasarkan kondisi belum adanya sistem pencatatan keuangan yang sistematis serta keterbatasan dalam literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi akuntansi. Kegiatan dilaksanakan secara langsung di lokasi usaha dalam kurun waktu tujuh hari.

2.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

2.1.1 Observasi

Pada tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan mitra, termasuk sistem pencatatan transaksi, pola pengelolaan keuangan, serta kebiasaan penggunaan dana usaha.

2.1.2 Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*In-depth interview*) untuk menggali kebutuhan, kendala, serta tingkat pemahaman mitra terkait literasi keuangan dan penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan.

2.1.3 *Learn*

Proses ini merupakan tahap edukasi yang mencakup:

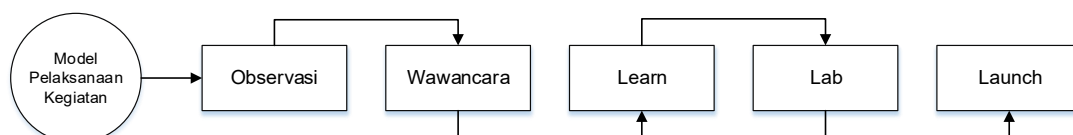
- Konsep dasar literasi keuangan
- Jurnal, neraca, dan Arus kas (pemasukan dan pengeluaran)
- Pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi
- Pengenalan aplikasi akuntansi digital
- Perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus

2.1.4 *Lab*

Tahap praktik menggunakan data simulasi, yang bertujuan untuk melatih kemampuan mitra dalam mencatat transaksi keuangan dan menggunakan aplikasi akuntansi sebelum implementasi nyata.

2.1.5 *Launch*

Tahap implementasi langsung di mana mitra mulai menerapkan pencatatan keuangan dalam mencatat transaksi keuangan usaha sehari-hari.



Gambar 1. Model Pelaksanaan Kegiatan

2.2 Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Pengukuran keberhasilan kegiatan diukur secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan (Sugiyono, 2017). Data

diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta praktik langsung selama kegiatan berlangsung

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan perubahan pada mitra yang meliputi beberapa aspek, yaitu:

- Aspek pengetahuan, ditunjukkan dari pemahaman konsep penjurnalan, arus kas, serta pencatata keuangan.
- Aspek sikap, berupa kesadaran dan kemauan untuk melakukan pencatatan secara rutin.
- Aspek keterampilan, berupa kemampuan menggunakan aplikasi dan mencatat transaksi.
- Aspek ekonomi, berupa tersedianya pencatatan keuangan yang sistematis serta kemampuan mengetahui kondisi keuangan usaha.

Kegiatan dinyatakan berhasil apabila mitra mampu mencatat transaksi secara mandiri dan menggunakan aplikasi akuntansi dalam aktivitas usaha sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 7 hari menunjukkan adanya perubahan dalam pengelolaan keuangan pada UMKM 154 La Iklan. Perubahan tersebut terlihat pada peningkatan pemahaman, keterampilan, serta sikap mitra dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih sistematis.

Pada kondisi awal mitra belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan masih menggunakan metode manual yang sederhana. Setelah dilakukan pendampingan, mitra mulai mampu melakukan pencatatan keuangan secara mandiri menggunakan aplikasi akuntansi digital, memahami alur pencatatan transaksi, serta mulai menerapkan pemisahan keuangan usaha dan pribadi.

Selain, mitra juga menunjukkan peningkatan dalam konsep dasar akuntansi, seperti arus kas, penjurnalan, neraca, serta penyusutan aset tetap, sampai dengan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan sistematis. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap dalam pengelolaan keuangan usaha.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Tahap observasi

Tahap observasi menunjukkan bahwa mitra masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual dengan format yang sederhana dan belum terstruktur. Pencatatan dilakukan secara tidak konsisten dan belum mencakup seluruh transaksi, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi usaha.

Disamping itu, tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi menyebabkan kesulitan dalam mengontrol arus kas serta dalam mengetahui tingkat keuntungan usaha. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum mendukung pengambilan keputusan usaha (Farina Jessen Yap & Niastyna Simorangkir, 2026).

3.2.2 Tahap wawancara

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mitra belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai literasi keuangan khususnya terkait pencatatan transaksi, penjurnalan serta pengelolaan arus kas. Mitra juga belum pernah menggunakan aplikasi akuntansi digital dan cenderung menganggap penggunaan teknologi tersebut sulit untuk dipahami.



Gambar 2. Proses wawancara bersama pemilik UMKM

Permasalahan yang dihadapi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kesiapan dalam mengadopsi teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Ola et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan literasi keuangan dan teknologi masih menjadi tantangan utama bagi UMKM.

3.2.3 Tahap *Learn*

Pada tahap *learn*, dilakukan pemberian edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra terkait pengelolaan keuangan usaha. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar literasi keuangan, pencatatan transaksi melalui jurnal, pemahaman arus kas (pemasukan dan pengeluaran), pentingnya pemisahan keuangan pribadi, hingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Lebih lanjut, mitra diperkenalkan dengan penggunaan aplikasi akuntansi digital sebagai alat bantu pencatatan transaksi. Mitra juga diberikan pemahaman mengenai perhitungan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus sebagai bagian dari pengenalan konsep akuntansi yang lebih komprehensif.



Gambar 3. Proses edukasi bersama pemilik UMKM

Hasil dari tahap ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan (kognitif), di mana mitra mulai memahami konsep dasar keuangan, mampu mengidentifikasi transaksi usaha, serta memahami pentingnya pencatatan yang sistematis. Pendekatan yang bersifat sederhana dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mitra.

3.2.4 Tahap *Lab*

Tahap *lab* merupakan tahap praktik yang dilakukan menggunakan data simulasi. Pada tahap ini fokus utama adalah melatih mitra dalam melakukan pencatatan transaksi melalui proses penjurnalan menggunakan aplikasi akuntansi digital. Mitra diarahkan untuk mencatat setiap transaksi ke dalam jurnal sesuai dengan jenis transaksi yang terjadi, sehingga terbentuk alur pencatatan yang sistematis.

Melalui proses penjurnalan tersebut, aplikasi secara otomatis menghasilkan laporan keuangan, seperti neraca, laporan arus kas dan laporan *laba* rugi. Sehingga mitra dapat memahami keterkaitan antara pencatatan transaksi dan informasi keuangan yang dihasilkan. Selain itu, dalam aplikasi yang digunakan pula telah tersedia fitur perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus secara otomatis, sehingga mitra tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga melihat langsung implementasinya dalam sistem.

(a) (b) (c) (d)

Gambar 4. (a) Laporan jurnal (sebagian), (b) Laporan buku besar kas, (c) Laporan laba rugi (sebagian), (d) Laporan Neraca

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada aspek keterampilan (psikomotorik), di mana mitra mulai mampu melakukan penjurnalan setiap transaksi pada aplikasi yang digunakan, memahami alur pencatatan, serta memanfaatkan fitur otomatis dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, mitra juga mampu mengidentifikasi kesalahan dalam pencatatan dan melakukan perbaikan secara langsung melalui pendampingan.

Tahap ini sangat krusial dalam menjembatani pemahaman teoritis dan implementasi nyata, karena mitra tidak hanya memahami konsep pencatatan, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana pencatatan tersebut menghasilkan laporan keuangan yang terstruktur dan siap digunakan dalam pengambilan keputusan usaha.

3.2.5 Tahap *Launch*

Tahap *laucnh* merupakan tahap implementasi langsung dalam kegiatan usaha, di mana mitra mulai menerapkan pencatatan transaksi usaha melalui proses penjurnalan menggunakan aplikasi digital secara nyata. Pada tahap ini, mitra tidak hanya mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga mulai membiasakan diri mengikuti alur pencatatan yang sistematis sesuai dengan prinsip akuntansi.

Melalui penjurnalan yang dilakukan, aplikasi secara otomatis menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan arus kas, laporan *laba* rugi, serta neraca, sehingga mitra dapat melihat secara langsung proses pencatatan yang dilakukan. Bersamaan dengan itu, fitur perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus yang tersedia dalam aplikasi juga mulai dimanfaatkan, sehingga mitra dapat memahami kondisi aset usaha secara lebih akurat.



Gambar 5. Penerapan aplikasi akuntansi digital

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pada aspek sikap (afektif), yaitu meningkatkan kesadaran dan komitmen mitra dalam melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan terstruktur. Selain itu, mitra telah mampu melakukan penjurnalan transaksi secara mandiri menggunakan aplikasi, meskipun masih dalam tahap adaptasi dalam penggunaan teknologi.

Dari sisi ekonomi, perubahan mulai terlihat dengan tersedianya laporan keuangan yang dihasilkan secara otomatis dan lebih sistematis. Mitra tidak hanya mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga mulai memahami kondisi keuangan usaha yang lebih komprehensif melalui laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan mendukung ketahanan finansial usaha (Hendrik ES Samosir et al., 2026).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM La Iklan 154 melalui pendekatan berbasis praktik dengan lima tahapan, yaitu observasi, wawancara, *learn*, *lab*, dan *launch* menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan implementasi akuntansi digital. Hasil yang diperoleh mencakup peningkatan pemahaman mitra terhadap konsep keuangan, penjurnalan transaksi, serta arus kas, diikuti dengan peningkatan keterampilan dalam menggunakan aplikasi akuntansi digital yang mampu menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, seperti laporan arus kas, *laba rugi*, dan neraca. Selain itu, terjadi perubahan sikap berupa meningkatnya kesadaran dan komitmen mitra dalam melakukan pencatatan keuangan yang secara rutin dan sistematis. Keunggulan dalam kegiatan ini terletak pada penggunaan pendekatan berbasis praktik yang memungkinkan mitra belajar secara langsung dan kontekstual, serta integrasi teknologi akuntansi yang memberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam durasi pelaksanaan yang belum memungkinkan untuk mengamati konsistensi pencatatan dalam jangka panjang serta kebutuhan adaptasi mitra terhadap penggunaan teknologi yang masih memerlukan pendampingan lanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki peluang untuk dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan, penguatan materi dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif, serta replikasi model pada UMKM lain dengan karakteristik serupa guna meningkatkan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Franco Benony Limba selaku dosen yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam terlaksananya proses kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kepada mitra UMKM La Iklan 154 atas partisipasi dan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajuputrawan, A., Wati, F., Asis, P. D. N., & Rahman, S. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Kos-Kosan Endapo Melalui Literasi Keuangan dan Implementasi Aplikasi Akuntansi Digital. *Jurnal Tagalaya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 579–584. <https://doi.org/10.71315/jtpkm.v2i3.249>
- Al Farisi, S., & Iqbal Fasa, M. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1). <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index>
- Farina Jessen Yap, & Niastyna Simorangkir. (2026). Peningkatan Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Pengumpulan Scrab Kaleng, Kabin Dan Seng Di Timbang Deli – Amplas Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20537–20544. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5082>
- Faturrahman, F., Subhan, E. S., & Shoalihin, S. (2025). Pengembangan UMKM Berbasis Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 990–1008. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.622>
- Fiola, V., Pande, P., & Dewi, R. A. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. 13(2). <https://doi.org/10.30738/ja.v13i2.4765>
- Hendrik ES Samosir, Sari Mujiani, Tono Mahmudin, Ilham Firman Ashari, & Ngurah Pandji Mertha Agung Durya. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22217–22228. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5792>
- Nadia Dwi Irmadiani, Hermawan Budiyanto, Alya Takwarina Cahyani, Maliki Aji Prakoso, & Slamet Riyono. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pencatatan Akuntansi Sederhana bagi UMKM di Desa Pesisir untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha Studi di Kelurahan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5531–5539. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1148>
- Putri, A. A., & Thoriq, A. M. (2022). Pelatihan Pencatatan Keuangan Pada UMKM Menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39–43. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2528
- Putri Ola, K., Sri Utami Prodi Akuntansi, E., Ekonomi, F., Mercu Buana Yogyakarta, U., Jl Raya Wates-Jogjakarta, Y., Sedayu, K., Bantul, K., & Istimewa Yogyakarta, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM. *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 7(2), 557. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i2.8506>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta, CV.
- Yuniarti, N. A. (2024). KUALITAS SDM DAN LITERASI KEUANGAN PADA UMKM DI ERA DIGITALISASI: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 5(2). <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i2.2312>